

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena*) merupakan tanaman hortikultura yang banyak tersebar di wilayah Indonesia. Tanaman terong berasal dari daerah India dan Srilanka. Buahnya mempunyai berbagai warna, terutama ungu, hijau, dan putih. Walaupun begitu banyaknya jenis buah terong, permintaan pada setiap jenisnya ini selalu banyak setiap harinya. Hal ini disebabkan karena buah terong sering diolah dalam bentuk hidangan seperti sayur untuk makan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), produktivitas tanaman terong di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 545.646 ton mengalami kenaikan sejak tahun 2009 sampai tahun 2013. Pada tahun 2009 yang hanya 451.564 ton dan di tahun 2011 produktivitas terong naik menjadi 519.481 ton. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan terong di Indonesia setiap tahunnya meningkat sehingga produktivitas pada terong itu sendiri harus ditingkatkan juga.

Meningkatkan produktivitas terong dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dari alat mesin pertanian dan ilmu pengetahuan cara budidaya. Namun kedua hal ini tidaklah dapat menjadi penunjang dapat meningkatkan produktivitas terong di Indonesia. Hal yang paling utama adalah dari kualitas benih yang akan digunakan. Benih yang memiliki kualitas yang unggul akan lebih menunjang naiknya produktivitas terong di Indonesia. Namun untuk menciptakan benih yang memiliki kualitas unggul tidaklah hal yang mudah meskipun sudah mendapat benih tersebut masih ada tantangan lainnya.

Terujinya benih berarti terhindarnya para petani dari berbagai kerugian yang dapat timbul dalam pelaksanaan usaha taninya. Selain itu benih yang baik atau unggul ditunjang dengan kultur teknik yang mantap, akan dapat meningkatkan berbagai produk pertanian (Kartasapoetra 2003). Pengujian benih ditujukan untuk mengetahui mutu dan kualitas benih. Informasi tersebut tentunya akan sangat bermanfaat bagi produsen, penjual maupun konsumen benih. Hasil pengujian benih dapat memberikan keterangan yang dapat dipercaya tentang mutu atau kualitas dari suatu benih.

Terdapat tiga tipe dormansi berdasarkan penyebabnya yaitu dormansi karena faktor genetik, dormansi karena faktor lingkungan dan dormansi karena lingkungan sebagai faktor pembatas. Benih terong mempunyai masa dormansi yang bervariasi antara 1-3 bulan (Wanafiah, 2003). Benih terong ketika masih dalam masa *after ripening* akan mengalami dormansi benih. Dormansi benih bukan merupakan hal yang sepele. Pada penelitian Syahputra dkk (2012). Perlakuan penyimpanan benih berpengaruh sangat nyata terhadap daya berkecambah benih, keceptaan tumbuh benih, dan potensi tumbuh benih. Pelakuan lama penyimpanan 45 hari dapat menghasilkan viabilitas benih terbaik.

Dampak dormansi benih akan terlihat ketika benih itu ditanam atau ditumbuhkan. Ketidak seragaman tumbuh dalam persemaian adalah salah satu dampak dari dormansi benih sehingga kasus tersebut dapat menjadi masalah kedepannya ketika dalam pemanenan. Maka perlu adanya metode pematahan dormansi untuk menanggulangi kasus tersebut.

Berbagai cara metode pematihan dormansi dapat dilakukan yaitu Perlakuan mekanis, perlakuan kimia, perlakuan perendaman dengan air, perlakuan pemberian suhu dan perlakuan dengan cahaya.

1.2 Rumusan masalah

Benih terong memiliki masa after ripening ketika setelah menjadi benih, keadaan ini mengakibatkan adanya dormansi pada benih. Dampak dormansi tersebut dapat berpengaruh terhadap ketidak seragaman tumbuh dalam persemaian dan nantinya ketika dalam masa panen akan menjadi tidak seragam juga. Adapun penyebab dormansi pada benih terong yaitu benih masih dalam fase istirahat, kulit benih yang impermeabel, benih berada pada lingkungan yang tidak mendukung perkecambahan.

1.3 Tujuan

- 1) Mengetahui pengaruh pematihan dormansi pada perkecambahan benih terong.
- 2) Mengetahui metode pematihan dormansi yang tepat untuk benih terong.

1.4 Manfaat

- 1) Memberikan informasi mengenai pematihan dormansi menggunakan berbagai metode pematihan dormansi yang dilakukan terhadap benih terong untuk meningkatkan vigor benih.
- 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada instansi terkait dan kepada petani tentang metode pematihan dormansi yang tepat terhadap benih terong.